

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Sistem Informasi Akuntansi

1. Pengertian Sistem

Menurut Romney & Steinbart (2018:3) Sistem adalah komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Mulyadi (2016:4) Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Menurut Lestari dan Amri (2020:7) Sistem adalah dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan berintraksi membentuk kesatuan kelompok sehingga menghasilkan satu tujuan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem harus mengarah ke satu atau beberapa tujuan yang dapat memberikan ukuran waktu atau informasi, maka dari sistem tersebut harus tetap mengarah ke satu tujuan.

2. Pengertian Informasi

Menurut Sutabri dalam Yanuardi dan Permana (2018:2) Informasi adalah data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang berkualitas yaitu informasi akurat, relevan, tepat waktu, lengkap, dan jelas sehingga keputusan bisnis yang tepat dibuat dan disesuaikan dengan sistem informasi diterapkan di masing-masing perusahaan.

Menurut Tukino (2020) informasi adalah sebuah data yang dikelola menjadi sesuatu yang lebih bernilai tinggi bagi penerima guna untuk membantu membuat sebuah pengambilan keputusan.

3. Pengertian Sistem Informasi

Menurut Seah (2020) Sistem informasi merupakan gabungan dari berbagai komponen teknologi informasi yang saling bekerjasama dan menghasilkan suatu informasi untuk memperoleh satu jalur komunikasi dalam suatu organisasi/kelompok.

Menurut Mino (2017) Sistem informasi merupakan merupakan suatu alat bantu sistem yang digunakan untuk merancang sebuah sistem dari awal sampai akhir perancangan.

Menurut Lucas dalam Fauzi (2017:18) Sistem informasi adalah suatu kegiatan dari prosedur-prosedur yang diorganisasikan, bilamana dieksekusi, akan menyediakan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian di dalam organisasi.

Menurut Hall dalam Fauzi (2017:18) Sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal di mana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada pemakai.

4. Tujuan Sistem Informasi

Setiap organisasi harus menyesuaikan informasinya dengan kebutuhan pemakainya. Menurut Rusmiati (2019) tujuan informasi pada perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Memastikan informasi yang dihasilkan oleh sistem dapat diandalkan
2. Memastikan bahwa kegiatan perusahaan dilaksanakan dengan efisien dan sesuai dengan tujuan manajemen, dan tidak melanggar kebijakan pemerintah yang berlaku.
3. Menjaga aset-aset termasuk data.

5. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018:10) Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang dirancang untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi akuntansi sehingga akuntan dan eksekutif perusahaan dapat membuat keputusan yang tepat. Dari sini dapat disimpulkan, bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai formulir, catatan dan laporan yang telah disusun dan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) melibatkan pengumpulan, penyimpanan, dan pemrosesan data keuangan dan akuntansi yang digunakan oleh pengguna internal untuk melaporkan informasi kepada investor, kreditor, dan otoritas pajak.

Menurut Andi (2017:52) SIA menghasilkan informasi akuntansi yang dapat digunakan untuk:

- a. Mendukung kegiatan rutin. Misalnya, menangani kegiatan rutin seperti menerima order (pesanan) dari pelanggan, mengirim barang dan jasa, melakukan penagihan, dan menerima pembayaran dari pelanggan.

- b. Mendukung keputusan. Misalnya, dengan mengetahui produk mana yang paling laku, manajemen dapat memutuskan produk mana yang harus selalu tersedia dalam stok serta memutuskan cara untuk memasarkannya.
- c. Perencanaan dan pengendalian. Misalnya, dengan memiliki informasi yang berkaitan dengan anggaran dan biaya standar, maka manajemen dapat membandingkan anggaran dengan biaya sesungguhnya.
- d. Menerapkan pengendalian internal meliputi kebijakan, prosedur, dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset perusahaan dari kerugian atau penggelapan serta berguna untuk menjaga akurasi data keuangan. Sebagai contoh, akses terhadap sistem informasi dengan menggunakan password dimaksudkan untuk membatasi entry data dan akses ke laporan yang tidak relevan dengan tugasnya.

6. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Romney & Steinbart (2018:11) mengatakan keenam komponen sistem informasi akuntansi diatas memungkinkan sistem informasi akuntansi untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting, yaitu sebagai berikut :

- 1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan organisasi, sumber daya, serta personil dari organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti misalnya melakukan penjualan dan pembelian bahan baku dengan proses yang sering dilakukan secara berulang.
- 2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan, sumber daya, dan personil organisasi.
- 3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk melindungi aset dan data.

7. Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Pengguna informasi akuntansi untuk berbagai kepentingan antara lain sebagai berikut Sujarweni (2019:22) :

- a. Investor, dapat memutuskan untuk membeli dan menjual saham entitas.
- b. Karyawan, kemampuan memberikan balas jasa dan kesempatan kerja.
- c. Pemberian jaminan, kemampuan membayar utang dan bunga yang akan mempengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.
- d. Pemasok dan kreditur, kemampuan entitas membayar liabilitas pada saat jatuh tempo.
- e. Pelanggan, kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya.

- f. Pemerintah, menilai bagaimana alokasi sumber daya.
- g. Masyarakat, menilai trend dan perkembangan kemakmuran entitas.

8. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi menurut Romney & Steinbart (2018:11) yaitu :

1. Para pengguna yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat perifer, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

9. Kriteria Sistem Informasi Akuntansi yang baik

1. Keamanan : untuk mengakses sistem hanya bisa dilakukan pihak yang berwenang sehingga lebih aman.
2. Kerahasiaan : Harus ada fitur perlindungan informasi sensitif
3. Privasi : Pengungkapan informasi pribadi tentang pelanggan dilakukan dengan cara tepat.
4. Integritas pemrosesan: Dalam hal ini sistem harus memproses data secara akurat dan tepat waktu.

10. Catatan Akuntansi pada Sistem Informasi Akuntansi Pembelian

Catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian yang diungkapkan oleh Mulyadi (2016:252) adalah sebagai berikut :

1. Registrasi bukti Kas keluar
Jika dalam pencatatan utang, perusahaan menggunakan voucher payable procedure, jurnal yang digunakan adalah register bukti kas keluar.
2. Jurnal Pembelian
jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian.

3. Kartu Utang
buku pembantu yang digunakan untuk mencatat utang kepada pemasok
4. Kartu Persediaan
kartu yang digunakan untuk mencatat harga pokok persediaan yang dibeli.

11. Catatan Akuntansi pada Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

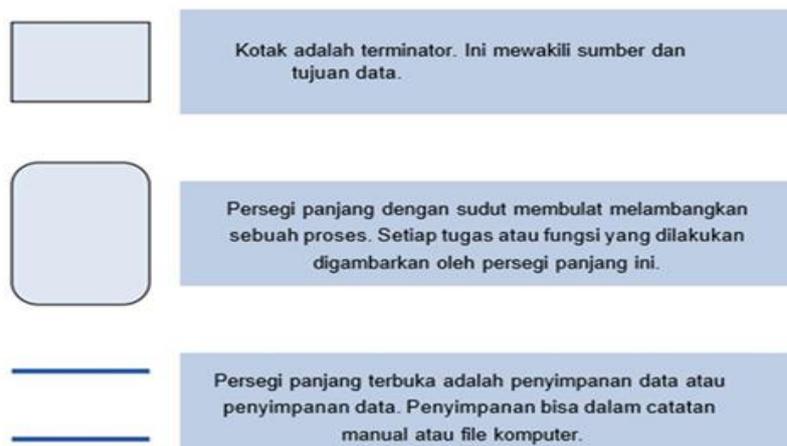
Menurut Mulyadi (2016: 241) catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan adalah sebagai berikut:

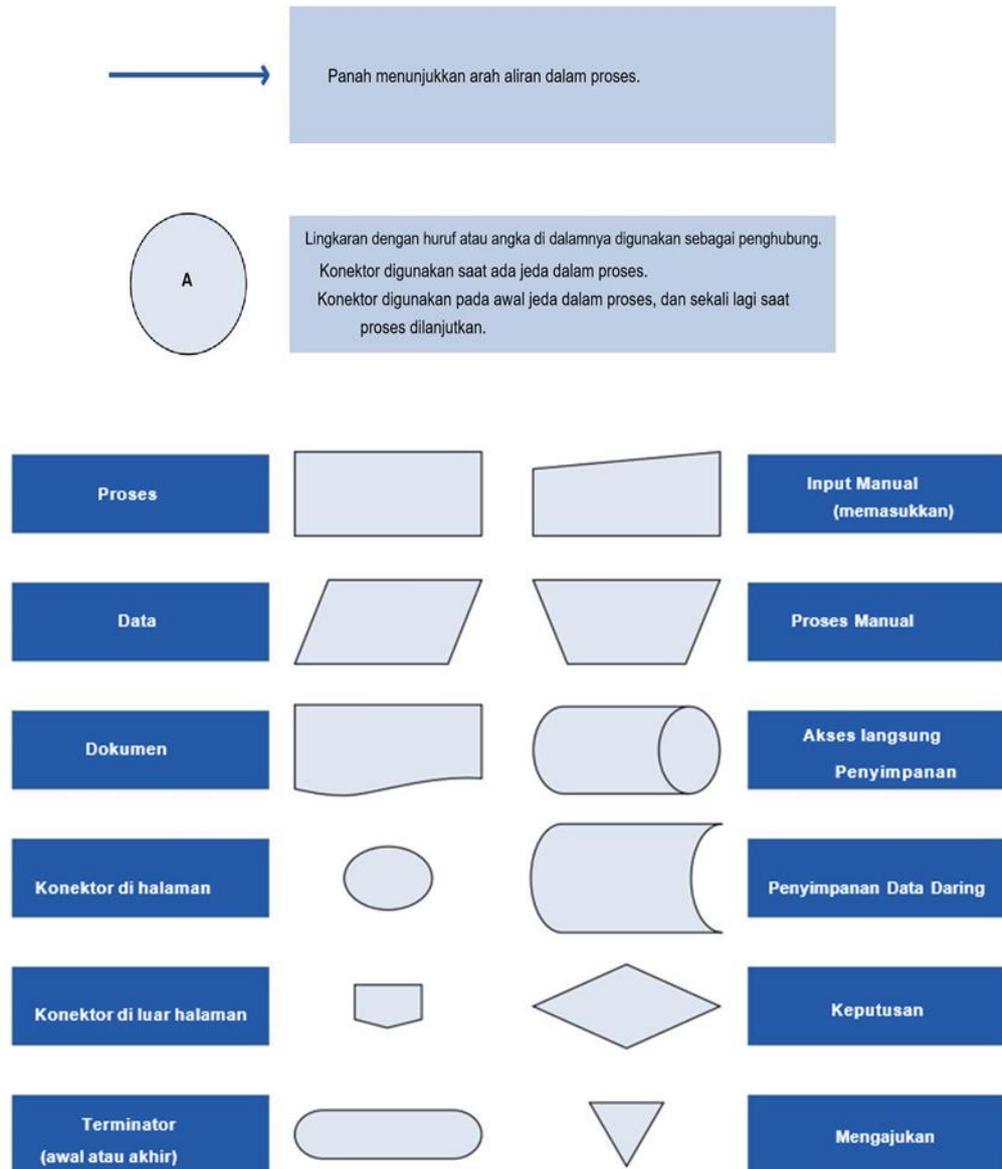
1. Jurnal Penjualan
2. Kartu Piutang
3. Kartu Persediaan
4. Kartu Gudang
5. Jurnal Umum

12. Bagan Alir

Fauzi (2017:113), bagan alir (*flowchart*) adalah teknis analisis yang dipergunakan untuk mendeskripsikan beberapa aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas, dan logis. Bagan alir menggunakan serangkaian simbol standar untuk mendeskripsikan melalui gambar prosedur pemrosesan transaksi yang digunakan perusahaan dan arus data yang melalui sistem.

Pengertian lain dari bagan alir adalah teknik analisis bergambar yang digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas dan logis. *Flowchart* dipergunakan untuk menggambarkan proses kegiatan dalam suatu organisasi. *Flowchart* berupa bagan untuk keseluruhan sistem termasuk kegiatan manual dan aliran atau arus dokumen yang dipergunakan dalam sistem.





Gambar 2.1 Simbol Flowchart

Sumber : Turner, dkk. (2017:52)

Flowchart memiliki jenis-jenis (Erica, dkk, 2019:80), diantaranya sebagai berikut:

- Bagan Alir Program (*Program Flowchart*) Simbol-simbol yang menggambarkan proses secara rinci dan detail antara instruksi yang satu dengan instruksi yang lainnya di dalam suatu program yang bersifat logika.
- Bagan Alir Sistem (*System Flowchart*) Simbol-simbol yang menggambarkan arus pekerjaan secara keseluruhan atau menjelaskan urutan dari prosedur secara detail di dalam suatu sistem komputerisasi.

- c. Bagan Alir Dokumen (*Document Flowchart*)
Disebut juga bagan alir formulir (*form flowchart*) atau *paperwork flowchart* yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan-tembusannya.
- d. Bagan Alir Skematik (*Schematic Flowchart*)
Merupakan bagan alir yang mirip dengan bagan alir sistem, yaitu untuk menggambarkan prosedur di dalam sistem.
- e. Bagan Alir Proses (*Process Flowchart*)
Merupakan bagan alir yang banyak digunakan untuk menggambarkan suatu prosedur.

2.1.2. Siklus Transaksi Akuntansi

Menurut Boockholdt dalam Erica, dkk (2019:14) Sistem informasi akuntansi meliputi empat siklus akuntansi, yaitu:

1. Siklus Pendapatan, kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang atau jasa ke entitas lain, dan pengumpulan pembayaran. Aktivitas siklus pendapatan antara lain:
 - a. Menerima pesanan penjualan
 - b. Pengiriman barang
 - c. Penagihan dan piutang usaha
 - d. Tagihan kas
2. Siklus Pengeluaran, kejadian yang berkaitan dengan pengeluaran untuk keperluan pembayaran barang atau jasa yang digunakan untuk operasional perusahaan. Aktivitas siklus pendapatan antara lain:
 - a. Aktivitas melakukan pemesanan
 - b. Aktivitas menerima dan menyimpan barang
 - c. Pembayaran fatur pembelian
3. Siklus Produksi, kejadian yang berkaitan dengan pengolahan sumber daya menjadi barang atau jasa.
4. Siklus Keuangan, kejadian yang berkaitan dengan perolehan dan manajemen dana modal, termasuk kas.

2.1.3. Akuntansi dan Informasi Keuangan

1. Pengertian Akuntansi

Menurut Sujarweni, (2019:21) Akuntansi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*to account*” yang artinya menghitung atau mempertanggungjawabkan sesuatu yang ada kaitannya dengan pengelolaan bidang keuangan dari suatu perusahaan kepada pemiliknya atas kepercayaan yang telah diberikan kepada pengelola tersebut untuk menjalankan kegiatan perusahaan.

Menurut Sudaryana (2019:30) akuntansi sebagai sistem informasi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan. Hasil dari proses akuntansi disebut dengan laporan keuangan. Akuntansi sebagai proses adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas atau transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

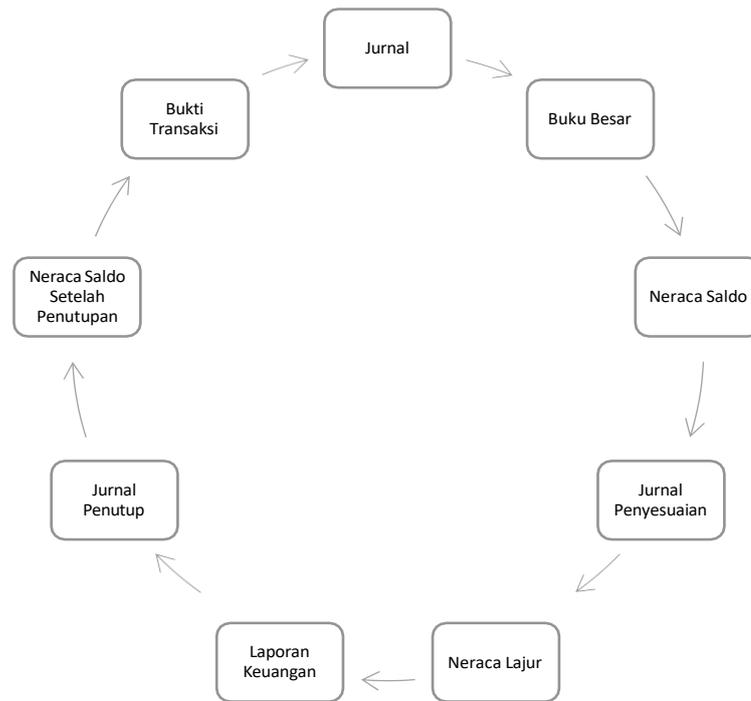
2. Siklus Akuntansi

Menurut Erica, (2019:11) Secara umum siklus akuntansi dimulai dari pencatatan transaksi atas bukti-bukti transaksi ke dalam jurnal dan diposting ke buku besar dan neraca saldo dalam satu bulan, setelah itu di akhir bulan dilakukan penyesuaian yang dicatat ke dalam jurnal penyesuaian dan membuat neraca saldo setelah penyesuaian untuk selanjutnya laporan keuangan, jurnal penutup, dan neraca saldo setelah penutupan.

Menurut Bahri (2016:18) Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya

Menurut Wadiyo (2020) Siklus akuntansi adalah proses aktivitas yang dimulai dari analisis dan pencatatan transaksi bisnis serta berakhir dengan persiapan untuk aktivitas periode akuntansi selanjutnya melalui jurnal penutup.

Dalam akuntansi terdapat siklus akuntansi yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pelaporan informasi ekonomi. Kegiatan-kegiatan dalam akuntansi tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 2.1 Siklus Akuntansi

Sumber : Sasongko dkk (2018:26)

a. Bukti Transaksi

Bukti transaksi merupakan suatu dokumen yang menandai bahwa transaksi yang sah telah terjadi. Akuntansi hanya mencatat objek yang timbul akibat adanya transaksi yang sah dan dalam akuntansi tidak ada transaksi tanpa bukti transaksi, sehingga bukti transaksi ini merupakan unsur yang sangat penting.

b. Jurnal Transaksi

Jurnal atau sering disebut buku jurnal, merupakan buku catatan kronologis terhadap transaksi atau peristiwa keuangan di suatu perusahaan. Pencatatan kronologis berarti bahwa setiap transaksi dicatat sesuai dengan urutan tanggal transaksinya.

c. Buku Besar Buku

besar adalah suatu catatan akuntansi yang menggambarkan kenaikan atau penurunan aktiva atau utang (ekuitas) yang dibuat secara individu untuk

setiap item laporan keuangan. Setiap rekening (akun) akan menjadi buku besar.

d. Neraca Saldo

Neraca saldo adalah suatu laporan yang memuat daftar akun beserta saldo-saldo baik itu akun yang bersaldo debet maupun bersaldo kredit.

e. Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian adalah tempat pencatatan data-data transaksi tertentu pada akhir periode demi menyesuaikan jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap akun terhadap kenyataan pada akhir periode tersebut.

f. Neraca Lajur

Neraca lajur sering disebut dengan kertas kerja (worksheet) dan berupa lembaran kertas berkolom-kolom yang berisi semua urusan-urusan akun, baik akun riil maupun akun nominal, yang akan dijadikan dasar dalam penyusunan laporan keuangan.

g. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media komunikasi pertanggungjawaban antara perusahaan dan pemiliknya atau pihak lain yang mempunyai hubungan dengan perusahaan tersebut.

h. Jurnal Penutup

Jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi dengan maksud untuk memindahkan saldo akun nominal atau akun sementara ke akun modal (atau laba ditahan bagi perusahaan berbentuk perseroan terbatas), sehingga saldo akun modal (laba ditahan) menunjukkan saldo akhir yang sesuai dengan apa yang tercantum dalam neraca akhir.

3. Penyusunan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:10) Tahap penyusunan laporan keuangan sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

4. Kriteria Laporan keuangan SAK-ETAP

1. Mudah di pahami

Laporan keuangan dibuat untuk ditujukan kepada para *stakeholder* perusahaan. Oleh karena itu, pernyataan-pernyataan tersebut harus disusun sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan oleh para pemegang saham.

2. Relevan

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus relevan dengan kebutuhan penggunanya.

3. Keandalan

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dipercaya dan benar. Informasi yang digali untuk menyiapkan laporan keuangan ini harus berasal dari sumber yang andal dan dapat dipercaya.

4. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan tahun sebelumnya. Syarat laporan keuangan ini sangat penting untuk dipertahankan, karena memastikan kinerja perusahaan dapat dipantau dan dibandingkan.

5. Tepat waktu

Semua informasi dalam laporan keuangan harus disajikan dalam rentang waktu yang relevan. Pengungkapan tidak boleh terlalu terlambat atau tertunda sehingga saat membuat keputusan ekonomi, pengguna pernyataan ini memiliki semua pengetahuan yang relevan dan terkini.

5. Jenis Laporan Keuangan SAK-ETAP

Penggunaan SAK-ETAP dalam UMKM berguna untuk merancang sistem akuntansi sederhana yang dapat membantu dan memudahkan para pemilik UMKM sehingga dapat mengevaluasi usahanya serta dapat menggunakan informasi

dalam laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Jenis laporan keuangan menurut SAK-ETAP yaitu, terdiri dari :

1. Pengertian Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi, yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan laba bersih pada periode tersebut.

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menurut SAK ETAP menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan, dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi, dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (bergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

Informasi yang disajikan laporan perubahan ekuitas menurut SAK ETAP:

- a) Laba atau rugi untuk periode.
- b) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dan ekuitas.
- c) Pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diskusi.
- d) Rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode.

3. Neraca

Neraca menurut SAK ETAP merupakan bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode.

4. Laporan Arus Kas

Sebagai alternatif, berdasarkan arus kas bersih dari aktivitas operasi dapat dilaporkan (tidak langsung) dengan menyajikan pendapatan dan beban yang diungkapkan dalam laporan laba rugi serta perubahan dalam persediaan, piutang usaha dan hutang usaha selama periode.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan, penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang

tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan tersebut menurut SAK ETAP paragraf mengungkapkan :

- 1) Dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang signifikan.
- 2) Informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangannya.

2.1.4. Aplikasi Akuntansi dan Aplikasi Teman Bisnis

1. Pengertian Aplikasi Akuntansi

Menurut Zamzami dkk (2018:64) Aplikasi akuntansi adalah sebuah sistem perangkat lunak yang membantu mengolah berbagai data keuangan dan mengurangi kesalahan manusia, maupun meningkatkan keandalan informasi dalam laporan keuangan. Akuntan dan *software* memiliki peran yang saling menguatkan. Akuntan merupakan subjek dalam proses penyajian laporan keuangan mulai dari identifikasi transaksi hingga penyajian laporan keuangan. Adapun *software* menjadi perangkat (*tools*) yang mendukung mekanisme tersebut baik.

2. Pengertian Aplikasi Akuntansi Teman Bisnis

Aplikasi Teman Bisnis merupakan sistem aplikasi pencatatan keuangan sederhana yang dapat digunakan oleh usaha kecil dan menengah, beberapa fitur yang sudah ada di aplikasi Teman Bisnis ada fitur pencatatan keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM), fitur laporan keuangan arus kas dan laba rugi otomatis. Semua dikemas dalam tampilan yang tidak hanya menarik tetapi juga mudah dipahami. Aplikasi ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan standar pengelolaan sistem informasi keuangan perusahaan terutama laporan laba/rugi sehingga pencatatan keuangan tersistem dengan baik dan benar.

Ada tiga kelebihan yang selalu diutamakan Teman Bisnis untuk mendukung UMKM.

- a. kemudahan saat menggunakannya. Teman Bisnis menggunakan tampilan yang simpel dan mudah tanpa menghilangkan prinsip-prinsip akuntansi yang ada, sehingga semua orang bisa memakai aplikasi ini dengan mudah meski tanpa latar belakang akuntansi/keuangan sama sekali.
- b. kecepatan dalam mengakses, di mana Teman Bisnis dapat diakses melalui *smartphone* yang cenderung lebih fleksibel dan gesit jika dibandingkan dengan komputer/laptop sehingga memudahkan para pengusaha.

- c. Teman Bisnis adalah aplikasi yang difokuskan untuk pencatatan keuangan UMKM, sehingga hasilnya akan tepat sasaran, dengan kata lain dapat menghadirkan informasi yang dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan. Dengan kelebihan tersebut Teman Bisnis memulai aplikasinya dengan fitur laporan arus kas dan laporan laba rugi, karena kedua laporan tersebut yang sangat dibutuhkan oleh UMKM.

2.1.5. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian UMKM

UMKM secara umum adalah singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah, yang mana ini merupakan satu model baru dalam kegiatan perniagaan atau perdagangan. Ada juga yang mengartikan bahwa UMKM adalah suatu usaha perniagaan yang pengelolaannya dilakukan oleh individu atau perorangan serta badan usaha dengan lingkup kecil yang lebih dikenal dengan istilah mikro.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 dalam Sujarweni (2019:7) tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan/badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan/badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan/cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam UU.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan/badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan/cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih sebagaimana diatur dalam UU.

2. Kriteria dan Klasifikasi UMKM

Bentuk UMKM terdiri dari perusahaan perseorangan, persekutuan baik firma maupun CV, maupun perseroan terbatas. Kriteria yang membedakan usaha mikro, kecil dan menengah dapat dilihat dari jumlah aset dan hasil penjualan (omzet)

tahunan usaha tersebut, sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kriteria UMKM

No	Uraian	Kriteria	
		Aset	Omzet
1	Usaha Mikro	Maksimal Rp 50.000.000	Maksimal Rp300.000.000
2	Usaha Kecil	>Rp50.000.000 – Rp500.000.00	300.000.000 – Rp2.500.000
3	Usaha Menengah	>Rp500.000.000 – Rp10.000.000.00	2.500.000.000 - 50.000.000

Sumber : Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

Adapun klasifikasi UMKM menurut Sujarweni (2019:10) adalah sebagai berikut:

- a. Usaha dagang, merupakan suatu usaha yang kegiatan utamanya membeli produk atau barang dari pemasok (supplier) dan menjualnya kepada konsumen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Contohnya sepatu, buah-buahan, dan pengumpul barang bekas.
- b. Usaha pertanian dan perikanan, merupakan suatu usaha yang kegiatannya melakukan pemeliharaan tanaman atau hewan sampai dengan tanaman dan hewan tersebut mendatangkan keuntungan. Contohnya pembibitan, ternak ayam petelur, dan tambak udang.
- c. Usaha industri atau usaha manufaktur, merupakan suatu usaha yang kegiatannya mengelola bahan mentah (bahan baku) menjadi produk atau barang jadi yang siap dijual kepada konsumen. Contohnya industri makanan/minuman, pertambangan, pengrajin, dan konveksi.
- d. Usaha jasa (service business), merupakan suatu usaha yang kegiatannya dilakukan dengan cara memberikan jasa kepada konsumen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Contohnya jasa konsultan, jasa advokat, perbengkelan, restoran, dan jasa konstruksi.

3. Karakteristik dan Ciri-ciri UMKM

Adapun karakteristik dalam UMKM menurut Sujarweni (2019:11) adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat kesulitan dalam hal peminjaman modal, terutama pada saat pengajuan kredit di lembaga keuangan formal.
- b. Rendahnya kualitas SDM pada UMKM Indonesia.
- c. Keterbatasan teknologi yang mengakibatkan kualitas produk yang dihasilkan suatu entitas masih rendah.
- d. Keterbatasan dalam perolehan bahan baku.
- e. Lemahnya aspek pemasaran, sehingga suatu entitas kesulitan dalam memasarkan produk yang dihasilkan.
- f. Masih lemahnya hubungan kerjasama dengan perusahaan besar.

Berikut ini adalah ciri-ciri UMKM menurut Sujarweni (2019:12) sebagai berikut:

- a. Jenis produk yang dihasilkan merupakan produk yang dibutuhkan oleh customer.
- b. Tempat usaha yang didirikan pada umumnya menetap dan tidak berpindah-pindah.
- c. Memiliki izin usaha atau syarat legalitas lainnya, contohnya Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Surat Izin Mendirikan Bangunan (IMB), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), dan lain sebagainya.
- d. Memiliki SDM yang memiliki jiwa entrepreneur, sehingga mampu mengelola dapat usahanya untuk lebih maju.
- e. Memiliki perencanaan bisnis (*business planning*) yang baik, sehingga perusahaan merealisasikan tujuan bisnisnya.
- f. Membuat laporan keuangan, suatu usaha setidaknya telah memiliki pembukuan sederhana, yang memisahkan antara aset, kewajiban maupun modal milik usaha dengan milik pribadi (*prive*).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi relatif sudah banyak dilakukan. Namun demikian penelitian tersebut memiliki variasi yang berbeda seperti penggunaan variabel aplikasi akuntansi dan informasi keuangan yang berbeda. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi dapat disajikan di bawah ini :

Penelitian yang dilakukan oleh Mandasari (2017) “Peranan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT. Sinar Galesong Mandiri”. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dengan adanya sistem informasi akuntansi ini sangat membantu perusahaan khususnya bagian akuntansi dalam menyediakan laporan keuangan yang tepat, akurat, dan cepat untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Karte (2017) dengan judul “Analisis Pemilihan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android”. Berdasarkan hasil analisis semua kriteria Informasi Akuntansi dalam ketiga aplikasi seperti Akuntansi Keuangan, Akuntansi UKM dan SI Apik menemukan bahwa ketiga aplikasi ini sudah memiliki kriteria Informasi Akuntansi seperti user, rekening, jurnal, buku besar, laporan keuangan dan grafik. Dalam penelitian ini terlihat bahwa setiap aplikasi akuntansi memiliki kelengkapan fasilitas yang berbeda-beda dan memiliki masing-masing kelebihan dan kelemahannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2021) dengan judul “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Aplikasi Teman Bisnis” . penulis dapat menyimpulkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk menunjang aktivitas bisnisnya. Dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi Teman Bisnis dapat membantu memenuhi kebutuhan toko sembako Talita. Dalam penerapan aplikasi di toko sembako Talita menggunakan aplikasi untuk pencatatan penjualan dan pembelian, sehingga toko sembako Talita dapat menerima informasi berdasarkan laporan laba/rugi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ria (2018) dengan judul “Analisis Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android pada Laporan Keuangan UMKM Mekarsari Depok”. Hasil penelitian ini bahwa dalam pencatatan keuangan menggunakan Aplikasi Keuangan android pada smartphone pemilik UMKM di wilayah Mekarsari, Depok, terbukti memudahkan dalam transaksi bisnis berupa pembelian-penjualan, hutang-piutang, pembayaran beban operasional dan lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2019) dengan judul “ Analisis penerapan sistem informasi akuntansi dengan aplikasi “Teman Bisnis” pada UMKM (studi kasus di toko kelontong “Pak Marlam” hasil penelitian ini adalah aplikasi Teman Bisnis dapat memberikan Informasi laporan arus kas dan laba rugi, selain itu dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi Teman Bisnis dapat bermanfaat untuk pencatatan penjualan dan pembelian di toko sembako Pak Marlam.

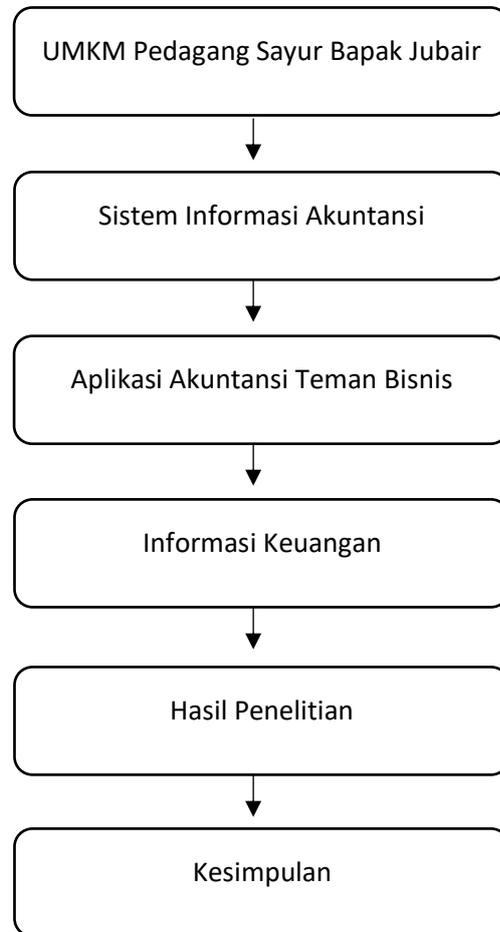
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil
Mandasari (2017)	Peranan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT. Sinar Galesong Mandiri	dengan adanya SIA ini sangat membantu perusahaan khususnya bagian akuntansi dalam menyediakan laporan keuangan yang tepat, akurat, dan cepat untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.
Karte (2017)	Analisis Pemilihan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android	Dalam penelitian ini bahwa setiap aplikasi akuntansi memiliki kelengkapan fasilitas yang berbeda-beda dan memiliki masing-masing kelebihan dan kelemahannya.
Fitri (2021)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Menggunakan Aplikasi Teman Bisnis	Dalam penerapan aplikasi di toko sembako Talita menggunakan aplikasi untuk pencatatan penjualan dan pembelian, sehingga toko sembako Talita dapat menerima informasi berdasarkan laporan laba/rugi.
Ria (2018)	Analisis Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android pada Laporan Keuangan UMKM Mekarsari Depok.	Dalam pencatatan keuangan menggunakan Aplikasi Keuangan android pada smartphone pemilik UMKM di wilayah Mekarsari, Depok, terbukti memudahkan dalam transaksi bisnis berupa pembelian-penjualan, hutang-piutang, pembayaran beban operasional dan lainnya,
Nugroho (2019)	Analisis penerapan sistem informasi akuntansi dengan aplikasi “Teman Bisnis” pada UMKM (studi kasus di toko kelontong “Pak Marlam.	Aplikasi Teman Bisnis dapat memberikan Informasi laporan arus kas dan laba rugi, selain itu dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi Teman Bisnis dapat bermanfaat untuk pencatatan penjualan dan pembelian di toko sembako Pak Marlam.

Sumber : Peneliti Terkait (2023)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Sumber : Peneliti (2023)